

**ANALISIS INVESTASI DAN PENENTUAN PORTOFOLIO SAHAM  
OPTIMAL DENGAN MENGGUNAKAN MODEL INDEKS TUNGGAH DI  
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2005-2008**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat guna  
memperoleh gelar sarjana ekonomi jurusan akuntansi fakultas ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

**Disusun Oleh :**

**NAMA : SHEERINA ARLIES ANGGARKUSUMA**

**NIM : B 200 060168**

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2010**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasar modal (*capital market*) merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (*obligasi*), ekuiti (*saham*), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitas berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya.

Menurut Azadin (2008), investor dapat melakukan dengan berbagai banyak cara salah satunya yaitu Pasar Modal. Pasar modal secara umum merupakan suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal, atau dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang (*bond*) maupun modal sendiri (*stock*). Pasar modal memiliki beberapa fungsi strategis yang membuat lembaga ini memiliki daya tarik, tidak saja bagi yang memerlukan dana (*borrowers*) dan pihak yang meminjamkan dana (*lenders*), tetapi juga bagi pemerintah. Di era globalisasi ini semua negara menaruh perhatian yang besar terhadap pasar modal karena memiliki peranan strategis terhadap penguatan ketahanan ekonomi suatu negara.

Salah satu fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana untuk memobilisasi dana yang bersumber dari masyarakat ke berbagai sektor yang melakukan investasi. Syarat utama yang diinginkan oleh para investor untuk bersedia menyalurkan dananya melalui pasar modal adalah perasaan aman akan investasinya. Perasaan aman ini diantaranya diperoleh karena para investor memperoleh informasi yang jelas, wajar, dan tepat waktu sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasinya.

Pasar modal bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas ekonomi ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Pasar Modal mempunyai peranan strategis sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha, termasuk usaha menengah dan kecil. Pasar Modal juga merupakan wahana investasi bagi masyarakat termasuk pemodal kecil dan menengah. Oleh karena itu pasar modal merupakan suatu sistem terintegrasi; seluruh kegiatan di Pasar Modal ditunjang oleh perangkat peraturan yang cukup kompleks serta melibatkan banyak pihak.

Sejak diaktifkannya kembali kegiatan pasar modal di Indonesia pada tanggal 10 Agustus 1997, bursa efek terus berkembang. Jumlah perusahaan yang mencatatkan sahamnya Bursa Efek Jakarta telah mengalami peningkatan tetapi pada tahun 1997 sampai mengalami penurunan. Hal ini tidak lepas dari kondisi ekonomi dan gejolak moneter yang dialami Negara Asia Timur pada pertengahan tahun 1997.

Investor dalam melakukan keputusan investasi selalu dihadapkan pada alternatif, melakukan investasi dengan membeli sekuritas yang berpendapatan tetap seperti obligasi, deposito, atau melakukan investasi pada pasar modal dengan memberi saham-saham perusahaan yang *listing* pada Bursa Efek.

Dalam dunia usaha yang sebenarnya hampir semua investasi mengandung unsur ketidakpastian atau resiko. Pemodal tidak mengetahui dengan pasti hasil yang akan diperolehnya dari investasi yang dilakukannya. Yang dapat ia lakukan adalah memperkirakan berapa tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*) dari investasinya, dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya hasil akan menyimpang dari hasil yang diharapkan.

Seorang investor dalam melakukan investasi dipasar modal memerlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli, mana yang akan dijual, dan mana yang akan dipertahankan guna mendapatkan tingkat kembalian (*return*) yang diinginkan. Meskipun demikian pilihan investasi tidak dapat hanya mengandalkan pada tingkat keuntungan yang diharapkan, apabila investor mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi maka mereka harus bersedia menerima resiko tinggi pula (Saputro,2008).

Rasionalitas investor dalam menentukan investasi modal sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, khususnya akan dipengaruhi oleh kondisi pasar modal yang mencakup berbagai informasi yang berhubungan dengan harga saham yang diperjual belikan.

Menurut Bawazier (1994:34-40) salah satu faktor yang menentukan adalah tingkat kemampuan investor memilih saham secara rasional. Hal ini dapat diukur dengan sejauh mana mereka dapat menentukan pilihannya untuk mendapatkan hasil yang maksimal pada tingkat risiko tertentu dan juga dipengaruhi preferensi terhadap *return* dan *risk* yang berbeda. Investor yang rasional akan memilih portofolio yang memberi *return* yang maksimal pada tingkat risiko tertentu dan sebaliknya.

Risiko investasi mencerminkan perbedaan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya. Apabila hasil yang sesungguhnya lebih besar daripada hasil yang diharapkan maka investor akan memperoleh keuntungan, tetapi apabila hasil yang diharapkan lebih besar daripada hasil yang sesungguhnya maka investor akan mengalami kerugian. (Sukarno : 2004 ).

Menurut Husnan (2003:49) apabila investor mengharapkan untuk memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko yang tinggi pula. Namun Demikian, risiko investasi dapat diperkecil dengan cara melakukan diversifikasi yaitu menginvestasikan dana dalam beberapa saham yang akan membentuk portofolio. Pada dasarnya risiko diukur dengan deviasi standar. Pemodal akan menginginkan nilai deviasi standar atau risiko tersebut sekecil mungkin, bahkan diharapkan yang memberi risiko mendekati nol.

Menurut Wahyudi (2002), kesalahan dalam penentuan pemilihan saham akan berpengaruh terhadap *return*, sehingga *return* yang diperoleh dari

portofolio tidak sesuai dengan apa yang diharapkan. Untuk memperoleh portofolio yang diinginkan, maka seorang investor harus melakukan analisis yang memberikan *return* maksimum. Alternatif pemilihan saham dan penentuan portofolio dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai alat analisis, salah satu adalah dengan menggunakan Model Indeks Tunggal. Model Indeks Tunggal banyak dipergunakan sebagai alat analisis untuk mendapatkan portofolio yang efisien, selain modelnya yang sederhana juga mudah untuk dioperasikan.

Menurut Musyarofah (2008), investasi di pasar modal membutuhkan analisis yang cermat baik secara teknikal, fundamental, maupun faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi pasar modal seperti faktor psikologis pasar. Karena kondisi pasar saat ini mempunyai pengaruh yang besar, maka alat analisis yang dipilih perlu mempertimbangkan faktor pasar. Dalam hal ini, alat analisis investasi yang dianggap sesuai adalah Model Indeks Tunggal.

Model Indeks Tunggal merupakan suatu penyederhanaan analisis portofolio atau proses penilaian investasi model Markowitz. Konsep Model Indeks Tunggal menyatakan bahwa tingkat keuntungan suatu saham berkorelasi dengan perubahan pasar. Apabila pasar membaik (ditunjukkan oleh indeks pasar yang tersedia), harga saham-saham juga akan meningkat. Demikian pula sebaliknya, pada saat pasar memburuk maka harga-harga saham akan turun. Model yang dikembangkan oleh Sharpe (1963) ini mengasumsikan bahwa korelasi *return* antara sekuritas terjadi karena mereka

bereaksi terhadap perubahan suatu indeks pasar umum (*general market index*) tertentu (Jogiyanto 2003:231).

Penelitian mengenai Analisis Penentuan Portofolio Saham dengan menggunakan Model Indeks Tunggal di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam Indeks LQ-45 pernah dilakukan sebelumnya oleh Nugroho (2007), penelitian ini menggunakan Teknik *Purposive* sampling yaitu pada perusahaan go public yang masuk dalam LQ-45 secara terus menerus selama dua belas periode pengamatan dari Februari 2000 sampai dengan Desember 2005. Pengolahan data statistik menggunakan bantuan program *SPSS for windows 11.0*. Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil bahwa : *Asymp-sig (2 taild) / Asymptotic Signicance* adalah 0.165 atau probabilitas di atas 0.05 (0.165; 0.05). Dengan demikian  $H_1$  yang menyatakan terdapat rasionalitas investor dalam menentukan pilihan saham serta penentuan portofolio saham yang optimal dengan model indeks tunggal di Bursa Efek Jakarta ditolak, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata volume perdagangan saham perusahaan yang masuk kandidat portofolio dengan rata-rata volume perdagangan saham perusahaan yang bukan kandidat portofolio. Dengan kata lain, tidak terdapat rasionalitas investor dalam pemilihan saham di Bursa Efek Jakarta yang masuk pada perhitungan Indeks LQ-45.

Penelitian Saputro (2008), tentang Analisis Investasi dan Penentuan Portofolio Saham Optimal di BEI pada periode Februari 2005-Januari 2008. Hasil analisis menunjukkan bahwa pada kandidat portofolio

optimal per periode merupakan saham-saham yang konsisten masuk dalam Indeks LQ-45 selama periode penelitian, yaitu: MEDC (22,2%), AALI (17,93%), PTBA (79,13%) , UNSP (100%), LISP (43,3%) , ENRG (3,2%), BUMI (0,26%), dan BNII (100%), sedangkan yang tidak termasuk saham-saham konsisten selama periode penelitian adalah: JIHD (12,2%), BRPT (88,05%), SMRA (11,95%), APOL (48,62%) dan BTEL (2,84%).

Dengan memperhatikan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2007) dan Saputro (2008), maka penulis juga tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis penentuan portofolio saham dengan menggunakan Model Indeks Tunggal di BEI. Akan tetapi, penelitian ini mengambil data dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 meskipun tetap menggunakan Perusahaan Go Publik yang termasuk dalam Indeks LQ-45.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS INVESTASI DAN PENENTUAN PORTOFOLIO OPTIMAL SAHAM DENGAN MENGGUNAKAN MODEL INDEKS TUNGGAL DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2005-2008”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang sebagaimana dinyatakan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana menentukan investasi dalam portofolio saham dengan menggunakan model indeks tunggal?



2. Bagaimana menentukan investasi dalam portofolio saham agar memberikan return yang optimal?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menunjukkan penentuan investasi dalam portofolio saham dengan menggunakan Model Indeks Tunggal.
2. Untuk menunjukkan penentuan investasi dalam portofolio saham agar memberikan return yang optimal.

### **D. Manfaat Penelitian**

Secara garis besar penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi investor dan akademisi. Adapun manfaatnya adalah :

1. Bagi investor, yang akan menginvestasikan dananya di bursa efek, dapat melakukan analisis pemilihan saham dan penentuan portofolio optimal untuk mendapatkan *return* yang maksimal dengan tingkat risiko minimal.
2. Bagi akademisi, hasil penelitian ini mampu menjadi dasar atau acuan untuk penelitian selanjutnya yang lebih baik dan untuk menambah pengetahuan atau wawasan tentang perkembangan ilmu akuntansi.

### **E. Sistematika Penulisan**

Dalam laporan penelitian ini, sistematika pembahasan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat diterangkan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini dibahas tentang susunan dalam bentuk atau format uraian seperti pada latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II adalah tinjauan pustaka. Pada bab ini dibahas tentang susunan dalam bentuk atau format uraian seperti pada landasan teori yang digunakan untuk membantu memecahkan masalah penelitian. Pembahasan ini meliputi : pasar modal, peran dan manfaat pasar modal, lembaga pasar modal, instrumen pasar modal, investasi, saham, portofolio, model indeks tunggal, indeks harga saham, Indeks Liquidity Quantity – 45 ( ILQ – 45 ), tinjauan penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

Bab III adalah metodologi penelitian. Pada bab ini dibahas tentang susunan dalam bentuk uraian yang berisikan jenis penelitian, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

Bab IV adalah analisis data dan pembahasan. Pada bab ini menguraikan tentang hasil-hasil pengolahan data penelitian sekaligus pembahasannya.

Bab V adalah penutup. Pada bab ini menguraikan tentang simpulan yang ditarik berdasarkan hasil pengolahan data, keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini serta saran-saran yang berkaitan dengan penelitian sejenis dimasa yang akan datang.